BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik.[1] Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Interkasi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan guru dengan peserta didik tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini, bukan hanya penyampaian pesan berupa mata pelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.

Di dalam proses belajar guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta didik, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi agar proses situ dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan peserta didikyang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara peserta didikyang lain aktif berpartisifasi dalam kegiatan, seseorang atau dua peserta didikduduk dengan santainya di kursi dengan alam pemikiran yang jauh entah kemana. Sedikitpun tidak tergerak hatinya untuk mengikuti pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.[2]

Proses belajar mengajar merupakan yang mengandung kegiatan interaksi antara guru peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dan peserta didik merupakan ciri dan

---

[1] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. 1, hlm. 3.

[2] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 114.

syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar tidak sekedar hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik, tetapi merupakan interaksi edukatif yang tidak hanya penyampaian materi pelajaran melainkan juga menanamkan sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.[3]

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah harus melalui pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah harus dikembangkan seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.[4] Eksistensi guru tetap penting, karena peran guru tidak seluruhnya dapat digantikan oleh teknologi. Bagaimana canggihnya komputer, tetap saja belum bisa mengungguli kemampuan sseorang guru, karena komputerpun tidak dapat diteladani bahkan bisa menyesatkan, jika penggunaanya tanpa ada kontrol fungsi. Kontrol inilah yang memposisikan guru tetap penting.[5]

Untuk itu dalam pemilihan metode atau teknik yang tepat perlu adanya keahlian tersendiri,. Hadisusanto mengatakan bahwa sesungguhnya metode cara mengajar adalah suatu "seni" dalam hal ini "seni mengajar" sebagai suatu seni tentu saja metode mengajar harus menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi anak didik, sebab menjadikan salah satu faktor yang dapat menimbulkan gairah dan semangat bagi anak.[6] Di samping itu, seorang pendidik atau guru dituntut agar cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.[7]

Dalam pembelajaran biologi khususnya pada materi pokok Sistem reproduksi manusia dipilih peneliti sebagai materi yang diajarkan, dikarenakan materi pokok tersebut dianggap sulit oleh peserta didik untuk dipahami. Beberapa asumsi kurang minatnya peserta didik pada materi

---

[3] Rustaman Nuryani Y, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, FMIPA, Universitas Pendidikan Indonesia, hlm. 4

[4] B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 2

[5] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professiona Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 3.

[6] Ramayulis, *MPA Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 107.

[7] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 109.

tersebut banyak menggunakan istilah-istilah yang pada umumnya berupa istilah latin.

Untuk memberikan stimulus kepada peserta didik supaya berminat mempelajari biologi khususnya pada sistem reproduksi manusia, maka sebagai seorang guru wajib mencari cara yang tepat untuk memahamkan peserta didik pada materi tersebut. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di atas, salah satunya dengan mencari model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan agar hasil belajar biologi khususnya materi pokok sistem reproduksi manusia dapat meningkat. Oleh karena itu peneliti memilih pembelajaran dengan menggunakan media charta dengan model pembelajaran peta konsep sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar, dengan harapan menggunakan media charta dengan model pembelajaran peta konsep tersebut peserta didik dapat belajar sambil bermain sehingga peserta didik dapat berlatih kemampuan kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah, dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.[8]

Dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN Kendal pengenalan belajar mengajar masih terbilang konvensional sehingga peserta didik kurang begitu memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Oleh karena itu peneliti menerapkan media charta dengan model pembelajaran peta konsep dengan harapan pembelajaran lebih menarik dan bisa memahamkan peserta didik sehingga dapat tercapai hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **"Efektifitas Penggunaan Media Charta Dengan Strategi Pembelajaran peta konsep *(Concept Mapping*) pada materi sistem reproduksi manusia (Studi Komparasi atas Hasil Belajar Siswa) Kelas XI di MAN Kendal Tahun 2010/2011"**.

[8] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* hlm. 32.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau kekeliruan judul; maka perlu diberikan beberapa pembatasan masalah yang berkenaan dengan judul penelitian ini, yaitu:

.

1. Media Charta

   Secara harfiah media diartikan “perantara” atau “pengantar” sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver)* informasi.[9] Sedangkan charta artinya "gambar".

   Dengan demikian, media charta diartikan sebagai media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual, untuk mendapatkan sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lembaga, orang, keluarga, yang ditinjau dari sudut pandang ruang dan waktu.[10]

2. Peta konsep

   Peta Konsep adalah ilustrasi grafis (struktur/bagan) konkret mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama sehingga terjadi hubungan sebab akibat . Bila dua atau lebih konsep digambarkan dibawah suatu konsep yang lebih insklusif , terbentuklah suatu hirarki pada peta konsep tersebut[11]

3. Hasil Belajar

   Menaikkan (derajat, taraf); mempertinggi; memperhebat (produksi).[12] Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar perlu adanya evaluasi

---

[9] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindi, 2002), hlm. 1

[10] Usman M. Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Intermasa, 2002), hlm.33

[11]Trianto,. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konsruktif*, hlm. 159

[12] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Cet. 16, hlm.1078.

hasil belajar. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu[13]. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.[14]

4. Sistem reproduksi

Sistem reproduksi adalah suatu materi pokok pada mata pelajaran biologi yang diajarkan kepada peserta didik di MA atau SMA semester genap .

C. Rumusan Masalah

Dari deskripsi permasalahan yang dikemukakan di atas, telah memberikan kerangka bagi penyusun untuk merumuskan pokok permasalahan yang relevan dengan judul tersebut. Adapun pokok permasalahan itu adalah:

1. Bagaimana Penggunaan Media Charta dan Strategi Pembelajaran peta konsep *(concept mapping)* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MAN Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011?
2. Adakah Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara Menggunakan Media Charta dengan Strategi Pembelajaran Peta Konsep *(concept mapping)* ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran. Selain itu penelitian juga memberikan pengembangan dan sumber belajar dan pengenalan terhadap kajian – kajian tentang metode ataupun media pembelajaran

b. Bagi Guru

---

[13] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 377

[14] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 22.

Membantu guru dalam rangka pencarian strategi dan metode pengajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar, serta memberikan masukan kepada guru pentingnya pelaksanaan media charta dan strategi pembelajaran peta konsep *(concept mapping)* dalam pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat lebih mudah untuk menguasai materi tanpa merasa bosan dengan pelaksanaan Pembelajaran menggunakan media charta dan strategi pembelajaran peta konsep *(concept mapping)*.selain itu Dapat mengenal dan menerapkan prinsip-prinsip kerja sama dalam kelompok belajar, memperoleh motivasi belajar, mengembangkan kemampuan berfikir dan berpendapat positif, meningkatkan prestasi belajar, serta memberikan bekal untuk dapat bekerjasama dengan orang lain baik dalam belajar maupun dalam masyarakat.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengalaman yang baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang.

.